

PENGARUH METODE KATA LEMBAGA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Arifin Ahmad.¹, Fina Oktaviana.², Meraldy.³,
Ramadhina Adinda.⁴, Sekar Nurulaini.⁵

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pasundan, Bandung, Jawa Barat
arifinahmad@unpas.ac.id, finaoktaviana334@gmail.com,
meralmarcio@gmail.com, ramadhinaadinda19@gmail.com,
sekarnurulaini.rahmawatti@gmail.com

Abstrak

This research was motivated by the low initial reading ability of students at SDN 239 Cigondewah. The aim of this research was to determine the effect of the institutional word method on the beginning reading ability of class II students at SDN 239 Cigondewah. The institutional word method is one way to overcome current problems. The subjects in this study consisted of two groups, namely the experimental class which was given treatment using the institutional word method and the control class which was the class without treatment. In both classes, assistance will be provided with the Indonesian language media kit available at the school. This research uses quantitative methods which are carried out by identifying problems, formulating problem statements, conveying the goals to be achieved, planning learning and then collecting data by carrying out learning activities in the class by providing evaluation questions at the end of the learning activities.

Sejarah Artikel

Submitted: 10 januari 2024
Accepted: 17 januari 2024
Published: 18 januari 2024

Keywords

–
Institutional Word
Method, Beginning
reading, Indonesian
Language media
Kit

1. Introduction

Pendidikan adalah aspek yang penting dalam mencapai tujuan atau cita-cita pada suatu negara dengan maksud untuk mengembangkan pola berpikir masyarakat dan tujuan pendidikan yang sudah tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Arti pendidikan juga tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 pada pasal 1 ayat 1 yakni pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dengan aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan baik untuk dirinya, masyarakat, bangsa maupun negara. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 terdapat pada pasal 4 menyatakan bahwa harapan pendidikan itu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan baik jasmani maupun rohani, kepribadian yang baik, mandiri serta memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Sirait 2017). Berdasarkan Undang-Undang di atas bahwasannya siswa dapat mencapai tujuan tersebut sesuai dengan perkembangan jaman. Menurut Ramli dalam (Sirait 2017) mengemukakan bahwasannya tanggung jawab pemerintah terhadap pendidikan diaplikasikan dengan

memberikan keperluan sekolah hingga guru yang profesional dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Saat ini pemerintah memiliki program bagi pendidikan nasional yang diirasa sangat strategis yakni peningkatan relevansi, efisiensi serta program kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan dapat ditingkatkan melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kemampuan berpikir, berpendapat, serta memberikan kontribusi dalam menyelesaikan permasalahan pada kehidupan sehari-hari. Bahasa Indonesia adalah aspek yang memiliki peran penting dalam komunikasi secara lisan maupun tulisan. Individu dikatakan mampu berbahasa Indonesia ketika menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan yakni menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Salah satu aspek dari ke empat keterampilan tersebut yang paling penting adalah kemampuan membaca. Dengan membaca kita bisa saja mendapatkan informasi yang belum diketahuinya atau bahkan mendapatkan ilmu baru. Membaca adalah proses yang digunakan oleh pembaca dan dipakai untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis dalam rangka menambah wawasan bagi pembaca melalui media tulis (Imi, Reskiani, and Guru Sekolah Dasar 2022). Membaca pada siswa sekolah dasar pada kelas rendah dimulai dari pengenalan huruf hingga menerjemahkan simbol tulis ke bunyi. Untuk kelas rendah kemampuan membaca tersebut adalah kemampuan membaca permulaan.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 239 Cigondewah siswa dan siswi disana masih ada permasalahan terkait membaca dan menulis atau literasi. Terutama pada kelas 2, mereka masih ada yang belum bisa membaca dan mengenal huruf dengan baik. Setiap harinya pada saat jam pelajaran berlangsung siswa yang belum mengenal huruf dengan baik selalu tertinggal dengan teman-temannya. Saat pembelajaran Bahasa Indonesia dimana para siswa ditugaskan untuk menyalin dari papan tulis, siswa tersebut menulis dengan lamban dan tidak rapi juga tidak teratur. Bentuk huruf yang siswa tersebut tulis tidak terbaca dan tidak terlihat seperti huruf-huruf yang seharusnya. Hal tersebut terjadi dikarenakan siswa tersebut belum bisa mengingat dan mengenali huruf A sampai dengan huruf Z yang benar. Selain saat menulis, siswa tersebut pun tidak dapat membaca soal-soal yang ada pada saat guru memberikan latihan soal dengan bentuk soal cerita. Siswa tersebut masih harus dibantu oleh guru untuk dibacakan soal-soal tersebut lalu dibantu pula untuk mengeja dan memandu siswa tersebut untuk menulis. Hal tersebut sangat menghambat kegiatan pembelajaran di kelas, yang mana seharusnya guru tersebut memperhatikan siswa-siswainya sedangkan saat ada permasalahan seperti itu guru tidak dapat berfokus kepada semua siswanya. Permasalahan siswa tersebut yang diantaranya adalah siswa belum bisa mengenal suku kata, belum mampu membaca kata, belum mampu membaca kalimat, dan masih sulit mengeja kata untuk dibacanya masih terbata-bata membacanya. Penyebab anak tersebut sulit untuk belajar membaca biasanya siswa tidak mengenali huruf dengan baik. Misalnya huruf "b" dan huruf "d" yang sering tertukar.

Pengertian metode kata Lembaga adalah salah satu metode membaca permulaan dimana dalam penerapannya menggunakan cara mengurai dan merangkai suatu kata. Menurut Zuchdi & Budiasih (dalam Saepiyani, 2019:30 pembelajaran metode kata lembaga dengan cara disajikan kata-kata yang salah satunya merupakan kata lembaga, yaitu kata yang sudah dikenal oleh peserta didik. Proses pembelajaran

membaca permulaan metode kata lembaga diawali dengan pengenalan sebuah kata tertentu. Kata ini kemudian dijadikan lembaga sebagai dasar untuk pengenalan suku kata dan huruf. Artinya, kata dimaksud diuraikan (dikupas) menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf-huruf. Selanjutnya, dilakukan proses perangkaian huruf menjadi suku kata dan suku kata menjadi kata. Terdapat banyak penelitian yang mengkaji tentang keterampilan membaca permulaan di sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan biasanya dapat ditemukan dalam berbagai sumber bacaan seperti buku, jurnal, skripsi dan, ada yang menayangkan dalam bentuk audio visual. Biasanya informasi yang di paparkan dari berbagai sumber berisi tentang bagaimana perkembangan dan kesulitan, serta cara mengatasi masalah-masalah tentang kemampuan membaca permulaan dalam setiap jenjang. Tetapi, belum adanya rangkaian hasil review mengenai metode kata lembaga dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan, dari berbagai sumber yang telah ada. Sehingga pada penelitian ini, peneliti akan melihat bagaimana metode kata lembaga dalam peningkatan keterampilan membaca permulaan di sekolah dasar melalui sumber-sumber tersebut.

Ritawati (1996:51) menyebutkan ada lima langkah dalam membaca permulaan yaitu (1) mengenal unsur kalimat,(2) mengenal unsur kata,(3) mengenal unsur huruf,(4) merangkai huruf menjadi suku kata,(5) merangkai suku kata menjadi kata. Pengajaran pembaca permula lebih ditekankan pada pengembangan kemampuan kemampuan dasar membaca. Anak – anak dituntut untuk mampu menyuarakan huruf ,suku kata,kata dan kalimat yang disajikan dalam bentuk lisan (sabarti A Khadiah,dkk.1993:11) Langkah – Langkah mengajar membaca menulis permulaan dengan metode kata Lembaga:

- a. Mengetahui kata,misalnya:bani
- b. Mengetahui kata atas suku – sukunya,misalnya : ba-ni
- c. Menguraikan suku Kata atas huruf-hurufnya,misalnya :b,a-ba,n,i-ni
- d. Menggabungkan suku kata menjadi kata, misalnya : ba – ni menjadi bani
- e. Memainkan kartu huruf dengan menggabungkan huruf menjadi kata,misalnya:banimemfariasikan huruf - huruf b, a, n, i menjadi suku kata dan kata lain
- f. Memainkan kartu huruf dengan menggabungkan huruf menjadi kata,misalnya :bani memvariasikan huruf-huruf b,a,n,I menjadi suku kata dan kata lain
- g. Contohnya b,a,n,i N dihapalkan n dengan i B dengan a kalau disatukan menjadi niba

2. Method

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 239 Cigondewah kota Bandung pada Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode kata Lembaga. Penelitian ini menggunakan desain pratespascates satu kelompok (one group pretest-posttest design) sekelompok subjek diberikan perlakuan (metode kata lembaga) dalam jangka waktu tertentu. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan, perbedaan antara hasil pengukuran awal (T1) dengan hasil pengukuran akhir (T2) merupakan pengaruh dari perlakuan yang diberikan. Dalam penelitian ini mengambil populasi siswa kelas 2 (dua) SDN 239 Cigondewah Kota Bandung yang

teridentifikasi mengalami kesulitan belajar. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 4 siswa kelas 2 SDN 239 Cigondewah Kota Bandung yang teridentifikasi kesulitan belajar. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh ialah metodologi penentuan sampel yang dilakukan bila semua anggota populasi mampu untuk dijadikan sampel penelitian, mekanisme ini dilakukan jikalau populasi berjumlah kecil yang setidaknya kurang dari 30 (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan sampling jenuh karena semua populasi yang ada digunakan sebagai sampel yaitu 4 siswa kelas 2 SDN 239 Cigondewah Kota Bandung yang teridentifikasi kesulitan belajar. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode kata Lembaga. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan anak berkesulitan belajar di SDN 239 Cigondewah Kota Bandung tahun ajaran 2022/2023. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bentuk tes praktek membaca yang dibuat sendiri dan divalidasi oleh 2 ahli. Untuk menghasilkan data dalam hasil penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen.

3. Result and Discussion

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 239 Cigondewah pada kelas II yang dilakukan di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol melakukan kegiatan test membaca tanpa menggunakan metode kata lembaga. Kegiatan test dimulai dari mengkondisikan siswa untuk baris bergantian untuk tes membaca.

tabel 1. hasil analisis deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
pretes eksperimen	27	40	95	75.00	15.872
posttes eksperimen	27	60	100	93.70	12.057
pretes kontrol	26	40	95	73.27	18.705
postes kontrol	26	40	100	80.38	23.745
Valid N (listwise)	26				

Pada saat dilakukan tes membaca ini menggunakan kit Bahasa Indonesia yang berisi huruf, suku kata dan sebuah kata yang berbeda. Pada kelas kontrol ini dari 26 siswa kelas II A hasil tes membaca dengan rata rata 80,38 dengan rincian 8 orang belum memenuhi nilai standar yakni 70 serta beberapa siswa ada yang memberi tahu huruf maupun bacaan yang ada. Sedangkan pada kelas eksperimen yang berjumlah 27 orang yang semula belum bisa membaca kurang lebih 10 orang akan diterapkan metode kata lembaga. Penerapan kata lembaga ini cukup efektif digunakan untuk kelas eksperimen yakni II B. Berdasarkan hasil test membaca pada kelas eksperimen setelah menggunakan metode kata lembaga yang semula 10 orang belum bisa membaca, pada test tersebut didapatkan hasil rata rata sebesar 93,70 dengan rincian hanya dua siswa saja yang masih belum bisa membaca. Sebelum pelaksanaan tes pada kelas eksperimen ini diajarkan terlebih dahulu membaca sesuai dengan langkah langkah dari metode kata lembaga. Sehingga pada kelas eksperimen ini mampu untuk

membaca kata, menyusun kata, mengenal huruf dan melafalkan huruf. Sedangkan untuk siswa yang masih belum bisa membaca meskipun sudah diterapkan metode kata lembaga dalam pembelajaran disebabkan oleh kurang fokusnya siswa tersebut ketika mengikuti tes membaca, siswa yang masih terbalik dalam menyebutkan beberapa huruf seperti b dengan d, p dengan q dan m dengan n. Meski demikian pada kelas eksperimen ini terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan dan metode kata lembaga dapat berpengaruh pada kemampuan membaca permulaan khususnya pada kelas II B yakni kelas eksperimen

tabel 2. uji Normalitas data

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Membaca Siswa	pretest eksperimen	.253	27	.000	.887	27	.007
	postes eksperimen	.440	27	.000	.585	27	.000
	pretes kontrol	.295	27	.000	.816	27	.000
	postes kontrol	.270	27	.000	.755	27	.000

Berdasarkan hasil uji normalitas data sesuai dengan aturan yang berlaku jika data berdistribusi normal maka nilai signifikansinya lebih dari 0,05 sedangkan data yang tidak terdistribusi dengan normal signifikansinya kurang dari 0,05. Maka berdasarkan aturan tersebut data pada penelitian ini hanya pretest eksperimen saja yang memiliki data berdistribusi normal sedangkan sisanya data terdistribusi tidak normal. Dengan demikian maka hasil penelitian ini akan diuji dengan pengujian wilcoxon.

tabel 3. uji wilcoxon

Ranks			
	N	Mean Rank	Sum of Ranks
postest - pretest Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
Positive Ranks	27 ^b	14.00	378.00
Ties	0 ^c		
Total	27		

a. postest < pretest

b. postest > pretest

c. postest = pretest

Berdasarkan hasil uji wilcoxon pada kelas eksperimen *negative ranks* berada diangka 0 itu artinya tidak terjadi penurunan dari nilai pretest ke posttest yang sudah

dilakukan. Sedangkan untuk *positive ranks* berada diangka 27 itu artinya dari jumlah siswa sebanyak 27 orang terjadi peningkatan pada seluruh siswa dengan rata rata peningkatan sebesar 14.00 dengan jumlah rangking positif sebesar 378.00. Pada uji wilcoxon ini juga nilai *ties* atau kesamaan nilai antara pretest dan posttest berada diangka 0 dengan data tersebut itu artinya tidak ada nilai yang sama antara pretest dan posttest.

tabel 4. kesimpulan uji wilcoxon

Test Statistics ^a	
	posttest - pretest
Z	-4.562 ^b
Asymp. Sig. (2- tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Hasil output SPSS terlihat bahwasannya Asymp.Sig.(2-tailed) bernilai 0,000. Karena nilai 0.000 lebih kecil dari 0.005 maka hipotesis peneliti diterima. Terdapat perbedaan dan peningkatan antara hasil belajar pretest dan posttest sehingga dapat dikatakan ada pengaruh penggunaan metode kata lembaga terhadap kemampuan membaca permulaan siswa padaa kelas II B SDN 239 Cigondewah.

4. Conclusion

Penggunaan metode kata lembaga untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dapat berpengaruh terhadap kemampuan siswa khususnya kelas eksperimen yaitu kelas II B. Dari jumlah keseluruhan siswa kelas eksperimen sebanyak 27 siswa, seluruhnya terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan sesuai dengan hasil uji wilcoxon yang sudah dilakukan. Dengan metode kata lembaga ini siswa tidak hanya mengenal huruf saja akan tetapi dapat merangkai huruf menjadi kata. Antusias peserta didik pada saat pembelajaran menggunakan metode kata lembaga dengan bantuan kit bahasa indonesia yang ada disekolah sangat baik sekali. Hal ini yang menyebabkan kemampuan peserta didik meningkat khususnya dalam membaca permulaan seperti menyebutkan huruf, mengenali huruf, hingga merangkai suku kata menjadi sebuah kata.

References

Ilmi, Nur, Widia Reskiani, and Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 2022. "PENERAPAN

MODEL PEMBELAJARAN DRTA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SD NEGERI 209 SALOBULO KABUPATEN

WAJO." JIPD) Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar 6(2):73–78. doi:

10.36928/jipd.v6i2.1222.

Mufiidah, Darrin Widaad, EY Haenilah, A Sofia. 2019. Pembelajaran Berbantuan ICT

Dengan Kemampuan Membaca Permulaan. *Jurnal Pendidikan Anak* 5 (1): 11.

Oktoria, Putri. 2017. Membaca_menulis_permulaan_k_ata_lembaga_.

Sirait, Sheilla Chairunnisyah. 2017. “Tanggung Jawab Pemerintah Untuk

Memberikan Pendidikan Kepada Anak Terlantar Dalam Perspektif Undang-Undang Perlindungan Anak.” *De Lega Lata* 2(1):158–82.

Widhiyanto, Yuhan Wahyu, Gunarhadi Hermawan. 2014. Pengaruh Metode Kata Lembaga Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Berkesulitan Belajar Melalui Inklusi Model Kluster Pull Out. *Jurnal Prima Edukasia* 2 (2): 205-206. Grandey, A.A., Fisk, G.M., & Steiner, D.D. (2005). Must “Service with a Smile” Be Successful? The Moderating Role of Personal Control for American and French employees. *Journal of Applied Psychology*, 90 (1), 893-904.